

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangannya, film menjadi salah satu bentuk seni yang memegang peran penting dalam kebudayaan masyarakat modern. Dengan begitu banyak film yang telah diciptakan di seluruh dunia, genre terbentuk sebagai upaya pengelompokan film ke dalam suatu kategorisasi atas dasar kesamaan variabel tertentu. Dalam kajian genre, kritikus film menempuh diskursus panjang mengenai variabel penentu yang konsisten (Altman, 1999). Beberapa film mungkin dapat berbagi kesamaan dengan sekelompok film lainnya dalam hal gaya visual, seperti pada genre *western*, melodrama, dan *noir*. Beberapa film lain hanya bisa dilihat kesamaannya melalui reaksi yang diperoleh dari penonton, seperti pada genre komedi, horor, dan *thriller*.

Heist film menjadi salah satu yang juga mengalami perdebatan akibat begitu banyaknya variasi yang muncul dari keleluasaan konvensi genrenya. Fitur-fitur umum *heist film* memang tidak sestabil para pendahulunya yang memungkinkan genre itu sendiri terbentuk, seperti film *gangster* dan *noir* (Buckland, 2015). Namun, penonton tetap dapat dengan mudah mengidentifikasi apabila suatu film termasuk *heist film*, meski fitur-fitur generiknya bukan suatu hal yang terpampang jelas seperti pada genre lainnya. Hal ini disebabkan oleh fitur-fitur umum *heist film* yang terletak cenderung bukan pada estetika, melainkan pada unsur-unsur implisit seperti tema dan naratif film.

Film *Mencuri Raden Saleh* (2022) penulis ajukan sebagai objek untuk penelitian ini karena mencerminkan kesamaan pola dengan banyak film dalam *subgenre heist film*. Film yang rilis pada tahun 2022 ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan mengklaim dirinya sebagai film aksi perampokan, salah satunya terlihat melalui kampanye pemasaran yang selalu menggaungkan semboyan “pencurian terbesar abad ini”. Salah satu contohnya adalah unggahan media sosial Visinema berikut.



Gambar 1. 1 Kampanye Pemasaran Film *Mencuri Raden Saleh*
(Sumber: Visinema Pictures, 2022)

Konvensi terkait sekelompok karakter yang profesional di bidangnya juga hadir dalam film tersebut. Hal ini dikomunikasikan secara eksternal melalui berbagai konten promosi *Mencuri Raden Saleh*, di antaranya melalui perkenalan keenam karakter utama dengan julukan tersendiri untuk keahlian mereka masing-masing. Sebelum dilakukannya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga menjadikan film *Mencuri Raden Saleh* sebagai objek analisis. Salah satunya artikel ilmiah berjudul *Analisis Unsur Sinematografi dalam Membangun Realitas Cerita pada Film Mencuri Raden Saleh*. Dalam artikel tersebut, Aditia dan Yudhistira (2023) membicarakan gaya sinematografi dengan konsep realisme khas dokumenter yang digunakan dalam film fiksi.

Artikel ilmiah lain berjudul *Roland Barthes Semiotics In The Film Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko* oleh Fitriani dan Wiharja (2023), membahas tentang makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Fokus penelitian terdahulu yang penulis temukan cenderung menekankan pada aspek visual seperti semiotika dan sinematografi, dibandingkan dengan substansi naratif. Hal ini mendorong penulis untuk menganalisis aspek

karakter dalam naratif film *Mencuri Raden Saleh* (2022) dan kaitannya dengan konvensi *subgenre heist film*.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- Bagaimana keterkaitan karakter film *Mencuri Raden Saleh* (2022) dengan konvensi *subgenre heist film*?

Rumusan permasalahan dibatasi pada konvensi karakter sebagai bagian dari naratif film. Maka dari itu, variabel yang berkaitan dengan visual dikecualikan dari lingkup penelitian. Konvensi tipe karakter dianalisis berdasarkan peran dan motivasinya yang dapat diidentifikasi melalui aksi dan dialog karakter dalam naratif film. Karakter yang menjadi objek analisis mencakup enam karakter protagonis utama yaitu Piko, Ucup, Sarah, Tuktuk, Gofar, dan Fella. Karakter antagonis seperti Permadi dan Dini juga dilibatkan dalam analisis sebagai bahan perbandingan, namun tidak menjadi objek perhatian utama.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan karakter film *Mencuri Raden Saleh* (2022) dengan konvensi *subgenre heist film*. Analisis pada tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang studi genre, khususnya pada *subgenre heist film*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A